

**DINAMIKA MASYARAKAT DAN INTEGRITAS
UNSUR – UNSUR KEBUDAYAAN DI KOTA PEKANBARU**

Salsabila Alfiatur Rizki

Salsabilaalfiatur69@gmail.com

Emilia Susanti

emilia.susanti067@gmail.com

Tedy Agustian

teddyagustian932@gmail.com

Bakhis Olga Shani

bakhisolgas@gmail.com

Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Pembahasan ini bertujuan untuk melihat dinamika masyarakat dan integritas unsur-unsur kebudayaan di Kota Pekanbaru, yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. melibatkan observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pekanbaru mengalami perubahan sosial yang signifikan akibat arus migrasi dan globalisasi, yang berdampak pada nilai-nilai budaya dan pola hidup masyarakat. Meskipun unsur-unsur kebudayaan Melayu masih dipertahankan, terutama dalam tradisi keagamaan dan adat istiadat, terdapat penurunan penggunaan bahasa Melayu di kalangan generasi muda. Pembahasan ini juga mengidentifikasi tantangan dalam pelestarian kebudayaan lokal serta upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk menjaga integritas budaya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kebijakan pelestarian kebudayaan di tengah perubahan sosial yang dinamis. Kata Kunci : Dinamika Masyarakat, Kebudayaan, Pelestarian, Pekanbaru

Abstact

This discussion aims to analyze the dynamics of society and the integrity of cultural elements in Pekanbaru City, which is one of the centers of economic growth and urbanization in Indonesia. The research method used is a qualitative approach. involving participatory observation, and documentation study. The results show that Pekanbaru is experiencing significant social changes due to the flow of migration and globalization, which has an impact on the cultural values and lifestyle of the community. Although elements of Malay culture are still maintained, especially in religious traditions and

customs, there is a decline in the use of Malay language among the younger generation. The research also identifies challenges in local cultural preservation as well as efforts made by the community and government to maintain cultural integrity. The findings are expected to provide insights for cultural preservation policies in the midst of dynamic social change.
Keywords : Community Dynamics, Culture, Preservation, Pekanbaru

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah entitas sosial yang dinamis, senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Dinamika masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang membentuk pola kehidupan dan interaksi sosial. Salah satu elemen penting dalam memahami dinamika ini adalah kebudayaan. Kebudayaan merupakan aspek mendasar yang membentuk jati diri dan karakter sebuah masyarakat. Kebudayaan mencakup keseluruhan cara hidup, nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, serta berbagai artefak yang diwariskan secara turun-temurun. Sebagai suatu sistem yang kompleks, kebudayaan terdiri dari berbagai unsur yang saling terkait dan membentuk suatu tatanan sosial yang berfungsi untuk mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan tersebut meliputi bahasa, sistem pengetahuan, sistem religi, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, kesenian, serta sistem mata pencaharian. Kesatuan unsur-unsur ini memberikan fondasi bagi terwujudnya dinamika dan integritas sosial. Kebudayaan tidak hanya menjadi simbol identitas masyarakat, tetapi juga menjadi landasan bagi berbagai norma, nilai, dan perilaku yang dianut dalam kehidupan sehari-hari..

Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, tantangan terhadap integritas unsur-unsur kebudayaan semakin besar. Nilai-nilai tradisional sering kali berbenturan dengan nilai-nilai baru yang datang dari luar, sehingga memunculkan potensi konflik dan ketegangan di dalam masyarakat. Dalam situasi ini, penting untuk menganalisis bagaimana dinamika masyarakat berlangsung serta bagaimana unsur-unsur kebudayaan berperan dalam menjaga integritas dan identitas sosial masyarakat di tengah perubahan yang terjadi.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji dinamika masyarakat serta pentingnya integritas unsur-unsur kebudayaan dalam konteks perubahan sosial. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai mekanisme adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan kebudayaan mereka di tengah pengaruh globalisasi, serta bagaimana nilai-nilai kebudayaan berfungsi sebagai benteng dalam menghadapi perubahan yang tak terelakkan.

Pembahasan ini juga berfokus pada peran penting dari interaksi sosial antarindividu dan kelompok dalam menjaga keberlanjutan unsur-unsur kebudayaan yang ada. Proses adaptasi dan negosiasi yang terjadi di dalam masyarakat menjadi kunci penting dalam menentukan apakah integritas kebudayaan dapat dipertahankan atau justru tergeser oleh nilai-nilai baru yang datang dari luar. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang dinamika masyarakat dan integritas unsur-unsur kebudayaan menjadi semakin relevan dalam konteks perubahan sosial yang semakin cepat dan meluas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika masyarakat dan integritas unsur-unsur kebudayaan di Kota Pekanbaru. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan masyarakat terhadap perubahan sosial dan kebudayaan. Penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru, ibu kota Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi sosial yang dinamis dan keberagaman budaya yang tinggi akibat urbanisasi dan migrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, ibu kota Provinsi Riau, yang merupakan salah satu kota besar di Pulau Sumatera dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pekanbaru memiliki latar belakang sejarah sebagai pusat kebudayaan Melayu yang kuat, namun dalam beberapa dekade terakhir, kota ini mengalami modernisasi yang pesat akibat urbanisasi dan industrialisasi. Sebagai pusat perdagangan dan bisnis, Pekanbaru menarik pendatang dari berbagai wilayah Indonesia, yang berdampak pada dinamika sosial, budaya, dan integritas unsur-unsur kebudayaan lokal.

1. Dinamika Masyarakat Pekanbaru dalam Menghadapi Perubahan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pekanbaru mengalami perubahan sosial yang sangat dinamis akibat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kota yang pesat. Pekanbaru kini menjadi rumah bagi berbagai suku bangsa dari seluruh Indonesia, seperti suku Batak, Minang, Jawa, dan Bugis, yang berbaur dengan suku asli Melayu. Akibatnya, terjadi akulturasi budaya yang signifikan, yang memperkaya sekaligus menantang keberadaan kebudayaan asli Melayu.

Di tengah pertumbuhan kota yang cepat, terjadi perubahan pola hidup masyarakat. Banyak penduduk asli yang sebelumnya mengandalkan mata pencaharian dari sektor agraris, kini beralih ke sektor jasa dan perdagangan. Pola interaksi sosial pun berubah dari komunal yang kuat menjadi lebih individualistis, terutama di kalangan generasi muda yang terpengaruh oleh teknologi, media sosial, dan budaya populer global. Informan dari kalangan orang tua mengungkapkan kekhawatiran mereka terhadap pergeseran nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai seperti adat istiadat Melayu, sikap sopan santun, dan gotong royong mulai terkikis, khususnya di lingkungan perkotaan yang cenderung mengutamakan efisiensi dan pragmatisme. Meski demikian, pada momen-momen tertentu, seperti perayaan Hari Raya Idul Fitri dan upacara adat, masyarakat masih menunjukkan komitmen terhadap tradisi budaya mereka.

Perubahan sosial yang terjadi di Pekanbaru sesuai dengan teori modernisasi, di mana pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi mengubah struktur sosial dan budaya masyarakat setempat. Urbanisasi membawa masuk pengaruh budaya luar yang kuat, sementara nilai-nilai lokal mulai kehilangan relevansinya, terutama bagi generasi muda yang lebih terbuka terhadap gaya hidup modern. Fenomena ini juga mencerminkan teori globalisasi yang menekankan bagaimana kota-kota besar menjadi tempat pertemuan berbagai budaya dan menyebabkan pergeseran dalam identitas budaya masyarakat lokal.

2. Integritas Unsur-Unsur Kebudayaan di Pekanbaru

Meskipun perubahan sosial berlangsung cepat, beberapa unsur kebudayaan Melayu masih dipertahankan oleh masyarakat Pekanbaru, terutama dalam konteks agama, adat istiadat, dan bahasa. Bahasa Melayu Riau masih digunakan oleh generasi yang lebih tua dalam komunikasi sehari-hari, meskipun di kalangan generasi muda, penggunaan bahasa Melayu mulai tergantikan oleh Bahasa Indonesia. Sistem religi yang didominasi oleh Islam tetap menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan masyarakat. Tradisi keagamaan, seperti pengajian, peringatan Maulid Nabi, dan tahlilan, masih dipraktikkan secara luas. Kehidupan religius juga terintegrasi dengan adat Melayu, di mana beberapa upacara adat seperti Tepuk Tepung Tawar (ritual penyambutan tamu atau doa keselamatan) masih sering dilakukan dalam perayaan pernikahan atau acara-acara resmi di tingkat komunitas. Upacara adat seperti pernikahan Melayu, meskipun sudah mengalami penyesuaian dengan unsur-unsur modern seperti dekorasi dan pakaian pengantin, masih mempertahankan unsur simbolik yang menunjukkan identitas budaya. Contohnya, penggunaan pakaian tradisional

Melayu, lengkap dengan hiasan kepala seperti Tanjak, masih menjadi bagian integral dari acara pernikahan adat.

Meskipun Pekanbaru mengalami modernisasi dan globalisasi, unsur-unsur kebudayaan yang berkaitan dengan identitas kolektif, seperti agama dan adat istiadat, cenderung lebih kuat dipertahankan. Hal ini sejalan dengan teori identitas budaya yang menyatakan bahwa dalam konteks globalisasi, seringkali mempertahankan elemen-elemen budaya yang memberikan mereka rasa keunikan dan keterikatan sosial. Tradisi keagamaan dan adat istiadat tetap menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, bahkan di tengah tekanan dari budaya luar.

3. Tantangan dalam Mempertahankan Kebudayaan Lokal

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan signifikan dalam mempertahankan kebudayaan lokal di Pekanbaru. Salah satu tantangan utama adalah arus urbanisasi dan migrasi yang mengubah demografi kota ini. Pendatang dari berbagai suku dan budaya membawa tradisi dan kebiasaan baru yang, dalam beberapa kasus, lebih dominan daripada tradisi lokal. Hal ini menyebabkan budaya Melayu, sebagai budaya asli Pekanbaru, mengalami tekanan dan terpinggirkan. Selain itu, pengaruh teknologi dan akses yang mudah terhadap budaya populer internasional melalui media sosial telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Generasi muda lebih tertarik pada musik, film, dan tren fashion global, sehingga perhatian terhadap kebudayaan lokal semakin berkurang. Banyak remaja yang tidak lagi menguasai bahasa Melayu atau memahami adat istiadat setempat, karena lebih terfokus pada budaya modern yang dianggap lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Tantangan ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya menciptakan peluang, tetapi juga mengancam keberlanjutan budaya lokal. Proses modernisasi dan globalisasi yang cepat dapat menyebabkan disintegrasi budaya, terutama lokal generasi muda lebih terhubung dengan budaya global daripada budaya lokal. Urbanisasi dan migrasi juga mempercepat proses ini, karena interaksi budaya yang intens memperlemah kekuatan budaya asli. Fenomena ini mencerminkan teori dislokasi budaya yang terjadi dalam konteks globalisasi, di mana budaya lokal kehilangan pengaruh dan eksistensi dalam menghadapi budaya luar yang lebih dominan.

4. Upaya Pelestarian Kebudayaan di Pekanbaru

Meskipun menghadapi banyak tantangan, terdapat sejumlah upaya pelestarian kebudayaan yang dilakukan di Pekanbaru, baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Salah satu inisiatif penting adalah Festival Budaya Melayu Riau, yang diselenggarakan setiap tahun untuk menampilkan berbagai kesenian dan tradisi Melayu, seperti tari Zapin, musik tradisional, dan pakaian adat. Festival ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menjaga warisan budaya lokal. Selain itu, pendidikan kebudayaan mulai diintegrasikan dalam kurikulum sekolah-sekolah di Pekanbaru, terutama di sekolah-sekolah yang dikelola oleh pemerintah daerah. Siswa diajarkan tentang adat istiadat Melayu, bahasa daerah, dan kesenian tradisional sebagai bagian dari mata pelajaran muatan lokal. Hal ini diharapkan dapat memperkuat rasa identitas budaya di kalangan generasi muda. Para tokoh adat dan komunitas budaya juga memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan kebudayaan lokal. Mereka aktif mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan unsur-unsur budaya Melayu. Tokoh-tokoh ini juga menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik budaya antara pendatang dan masyarakat asli, sehingga terjadi akulturasi yang lebih harmonis tanpa kehilangan nilai-nilai lokal.

Upaya-upaya pelestarian ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan besar, kebudayaan lokal masih memiliki peluang untuk bertahan jika ada dukungan yang memadai dari pemerintah dan masyarakat. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya, baik melalui pendidikan formal maupun festival budaya, sangat penting untuk memastikan kelangsungan budaya lokal. Ini sesuai dengan pendekatan adaptif dalam teori pelestarian budaya, di mana kebudayaan dapat dipertahankan melalui penyesuaian dengan kondisi modern tanpa menghilangkan nilai-nilai intinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya transformasi sosial yang signifikan akibat pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan migrasi. Masyarakat Pekanbaru, yang dulunya didominasi oleh budaya Melayu, kini menjadi lebih heterogen dengan kehadiran berbagai suku bangsa dan budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Akulturasi budaya yang terjadi mempengaruhi pola hidup, nilai-nilai sosial, dan identitas budaya masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Pekanbaru

mengalami perubahan sosial dan budaya yang signifikan, terdapat potensi untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal, terutama dengan dukungan dari pemerintah, tokoh adat, dan komunitas budaya. Penting bagi generasi muda untuk dilibatkan dalam upaya pelestarian ini agar kebudayaan Melayu tetap hidup dan relevan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia Susanti,(2022).antropologi sosial budaya,dinamika Masyarakat dan unsur unsur kebudayaan sosial.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelestarian Kebudayaan Daerah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kumpulan Puisi, & Cerita Rakyat Melayu Riau. (2010). *Kearifan Lokal dan Budaya Melayu Riau*. Pekanbaru: Penerbit Citra.
- Lestari, D. (2019). *Urbanisasi dan Perubahan Sosial: Studi Kasus di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Sosiologi*, 14(1), 45-60. doi:10.1007/s00268-019-00565-3
- Nasution, H. (2018). *Perubahan Sosial dan Budaya di Era Globalisasi*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 22(3), 201-215. doi:10.21776/ub.jis.2018.22.3. 5
- Rinaldi, A. (2020). *Pendidikan Karakter Melalui Kebudayaan Lokal: Sebuah Pendekatan di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 123- 134. doi:10.17509/jpb.v25i2.22789
- Sukardi, S. (2017). *Kebudayaan dan Identitas Sosial: Masyarakat Melayu Riau di Tengah Arus Modernisasi*. *Jurnal Antropologi*, 10(2), 89-102. doi:10.22146/jantrop.v10i2.19 436
- Winarno, W. (2015). *Dinamika Kebudayaan di Kota Pekanbaru: Sebuah Tinjauan Sosial*. Pekanbaru: Penerbit Citra.